

STRATEGI SEKOLAH MENGATASI PRILAKU TIDAK DISIPLIN SISWA DI SD NEGERI 138 PALEMBANG

¹Alimin, ²Muhamad Idris, ³Melinda Puspita Sari Jaya
PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : 1aalimin099@gmail.com, 2idrismuhamad1970@gmail.com,
3melindapsj@univpgri-palembang.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to describe the school's strategies in addressing students' indiscipline at SD Negeri 138 Palembang. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the school applies preventive strategies by emphasizing character education through learning approaches such as project-based activities, classroom agreements, and instilling values like responsibility, cooperation, and independence. Parental involvement also plays an important role in supporting students' discipline through consistent communication and collaboration at home. However, the implementation of these strategies faces several challenges, including limited teacher understanding of character-based learning, lack of supporting facilities, and low parental participation. Therefore, stronger collaboration among teachers, parents, and school administrators is needed to ensure that student discipline strategies can be carried out effectively and sustainably.

Keywords: *School Strategy, Student Discipline, Character Building, Preventive Approach, Parental Involvement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam mengatasi perilaku tidak disiplin siswa di SD Negeri 138 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan sekolah bersifat preventif dengan menekankan pada pembentukan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan berbasis proyek, kesepakatan kelas, serta penanaman nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Keterlibatan orang tua turut menjadi faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan siswa. Namun, strategi ini menghadapi hambatan seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya

fasilitas pendukung, serta minimnya partisipasi orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah, guru, dan orang tua agar strategi pembentukan disiplin siswa dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi Sekolah, Disiplin Siswa, Pembentukan Karakter, Pendekatan Preventif, Keterlibatan Orang Tua.

A. Pendahuluan

Pendidikan Sekolah Dasar adalah upaya mencerdaskan dan mengembangkan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang berbakti, cinta tanah air, bangga terhadap bangsa dan negara, cakap, kreatif, bermoral, santun, dan bertanggung jawab, serta mampu memecahkan masalah lingkungan hidup. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 6 sampai 12 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya (Kartini & Dewi, 2021)

Pembelajaran di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan pembelajaran untuk siswa kelas tinggi. Pembelajaran untuk kelas yang lebih rendah adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk siswa kelas 1, 2, dan 3, sedangkan

pembelajaran untuk kelas yang lebih tinggi adalah untuk siswa kelas 4, 5, dan 6. Meskipun siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sama namun ada perbedaan-perbedaan yang harus diketahui oleh guru sekolah dasar agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai (Swihadayani, 2023).

Dalam lembaga pendidikan ada beberapa strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan utama dari sekolah. Dalam dunia Pendidikan “strategi diartikan sebagai metode yang di rencanakan dan ditetapkan yang mencakup serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mengambil tindakan dan mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan” (Valda dan Jatningsih, 2022). Senada dengan pendapat di atas. (Asfiati 2020) juga mengungkapkan bahwa sekolah perlu mempunyai strategi tertentu untuk membentuk sikap disiplin siswa

terhadap peraturan yang ditetapkan sekolah. Seorang pendidik harus mampu menciptakan strategi dalam membentuk sikap disiplin siswa di sekolah.

Disiplin merupakan fungsi operasional manajemen di semua organisasi, termasuk sekolah. Jika kedisiplinan siswa ditingkatkan maka prestasi akademiknya akan meningkat. Siswa akan kesulitan mencapai hasil akademik yang optimal jika tidak melatih disiplin yang baik. Disiplin adalah ketaatan dan penerapan suatu sistem yang mengharuskan individu atau peserta didik untuk menaati keputusan, perintah, atau peraturan yang ada. Dengan kata lain, disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan (Ahnaf Sujana & Wijaya, 2022).

Disiplin dapat dilatih dengan mengikuti aturan. Namun masih terdapat perilaku siswa yang tidak disiplin seperti tidak mengenakan seragam lengkap, membuang sampah sembarangan, terlambat datang ke sekolah dan lain-lain. Perilaku yang ditunjukkan siswa dapat dikatakan tidak disiplin karena

bertentangan dengan karakternya (Novitasari & Abduh, 2022). Indikator kedisiplinan antara lain: berangkat sekolah tepat waktu, mengakhiri belajar dan pulang belajar sesuai jadwal, mengenakan seragam yang benar, menulis surat pemberitahuan bila tidak masuk sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif, mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan oleh sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, melaksanakan piket sesuai jadwal, dan mengatur jadwal waktu belajar (Titik, 2019).

Oleh karena itu, nampaknya perlu dibuat peraturan dan tata tertib yang jelas di sekolah untuk benar-benar menjamin terciptanya proses pembelajaran yang aman, tenang, nyaman dan sehat. Proses ini akan mendatangkan hasil belajar yang optimal dan pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan kualitas moral siswa. Tata tertib sekolah berperan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang aman, nyaman, tenang dan sehat sehingga pembinaan moral peserta didik di sekolah berlangsung dengan baik berkaitan dengan jam masuk sekolah

dan jam keluar sekolah. Berkat peraturan yang jelas, warga sekolah selalu disiplin dalam berperilaku dan melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan fungsinya, sehingga menciptakan kondisi bagi sekolah untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran (Senggo et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan adanya upaya dari sekolah untuk mencari dan mengembangkan inovasi dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan karakter disiplin, beberapa para ahli mengemukakan salah satu inovasi yang bisa dilakukan sekolah adalah dengan menerapkan salah satu strategi yaitu menerapkan teori behaviorisme Albert Bandura (1986).

Teori pembelajaran behaviorisme Albert Bandura menekankan bahwa belajar adalah menciptakan kebiasaan dengan menggabungkan rangsangan yang lebih kuat dengan rangsangan yang lebih lemah. Pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara makhluk dengan lingkungannya. Ini merupakan suatu proses perubahan yang disebabkan oleh adanya kondisi atau keadaan yang menimbulkan suatu

respons. Dengan kata lain pengulangan dalam pembelajaran sangatlah penting dan belajar adalah perubahan tingkah laku manusia berdasarkan pengalaman dan praktek (Mokoagow, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan bapak kepala sekolah yang berinisial MA di SD Negeri 138 Palembang pada bulan November 2024, diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah seperti tidak mengenakan seragam lengkap, membuang sampah sembarangan, berbuat jahil terhadap lawan jenis, berkelahi dan terlambat datang kesekolah.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari et al., 2024) mengenai "Strategi Guru Pada Pembentukan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Anak Pada Siswa Kelas 5 Di SDN 106 Kota Bengkulu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, guru memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan. Guru bersikap adil terhadap semua siswa hal mengubah kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah seperti

siswa tiba disekolah tepat waktu, siswa tidak terlambat masuk kelas. Siswa yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi karena ini demi kebaikan bersama. Kedua, guru menambahkan poin kepada siswa yang menyelesaikan pelajaran dengan cepat dan akurat. Siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan mengerjakannya dengan serius. Mereka bersaing secara sehat siswa mengerjakan tugas dengan baik dan menyelesaikannya tepat waktu. Artinya, tanda disiplin adalah ketika seorang menyelesaikan tugas dengan baik dan menyerahkan tugas tepat waktu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yantoro, 2020) yang berjudul "Strategi Pengelolan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi untuk mengelola ruang kelas mereka secara efektif. Strategi ini meliputi 1) Manajemen kelas yang dioptimalisasi. Guru befokus pada menciptakan lingkungan yang terorganisir dan terstruktur yang mendukung pembelajaran dan disiplin. 2) Pengaturan tempat duduk heterogen.

Dengan mengatur siswa dalam konfigurasi tempat duduk yang beragam, guru mendorong kolaborasi dan komunikasi, yang membantu menjaga disiplin selama Pelajaran. 3) Modulasi suara. Guru memanfaatkan variasi nada dan volume mereka selama pengajaran untuk menarik perhatian siswa dan mempertahankan fokus mereka, berkontribusi pada suasana belajar yang disiplin.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Achmad et al., 2023) tentang "Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Berbasis Kultur Sekolah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengaruh lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk moral, perilaku dan karakter siswa. Lingkungan yang kondusif sangat penting untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang relevan dan mudah beradaptasi yang berdampak positif pada disiplin antara siswa. 2) Model peranan. Panutan positif dalam lingkungan sekolah secara signifikan berkontribusi untuk menanamkan disiplin. Penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru

adaptasi yang berhasil ditunjukkan oleh panutan ini yang memperkuat perilaku disipliner mereka sendiri.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Uju, 2020) tentang ” *Principals' Counselling Strategies for Controlling Indiscipline Among Students in Public and Private Secondary Schools in Anambra State*” Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah menengah negeri dalam mengendalikan kedisiplinan siswa meliputi: memastikan siswa baru diberikan orientasi yang tepat tentang cara berperilaku yang benar di sekolah, memastikan siswa memiliki sesi konseling individu atau kelompok dengan konselor setiap semester untuk bimbingan yang tepat dan mendukung rekomendasi konselor tentang perubahan yang akan membantu siswa yang tidak tertib.

Sejalan dengan tujuan dari SD Negeri 138 Palembang yakni sekolah mampu membekali peserta didik untuk dapat memiliki prilaku yang mencerminkan orang beriman dan berakhlak mulia, sedangkan dalam kenyataannya masih banyak siswa yang masih menyimpang dari prilaku siswa pada umumnya. Dalam hal ini

peran sekolah sangatlah penting dalam membimbing agar siswa tetap berada dalam prilaku yang baik, mengingat sekolah merupakan benteng terakhir dalam menangkis problematika moral masa kini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti yang berkaitan dengan strategi sekolah dalam mengatasi kurangnya disiplin siswa sehingga penulis mengangkat judul **”STRATEGI SEKOLAH MENGATASI PRILAKU TIDAK DISIPLIN SISWA DI SD NEGERI 138 PALEMBANG”**.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari filsafat postpositivisme atau interpretatif dan dapat dilakukan dalam kondisi objektif alamiah. Dalam penelitian ini metode penelitian berperan sebagai alat pengumpulan data dilakukan dengan cara (kombinasi tes, wawancara dan dokumentasi). Hasil penelitian kualitatif ini adalah memahami makna, menemukan fenomena, memahami

keunikan dan mengkonstruksi fenomena yang menjadi tujuan penelitian kualitatif Sugiono (2021:18).

Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berupaya memahami fenomena atau gejala yang muncul dan mengambil kesimpulan berdasarkan konteks untuk membuat kesimpulan yang objektif dan alami sesuai dengan gejala-gejala yang terjadi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 138 Palembang dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menggali strategi yang diterapkan pihak sekolah dalam mengatasi perilaku tidak disiplin siswa. Data diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, serta melalui dokumen-dokumen pendukung yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pihak sekolah menerapkan sejumlah strategi

pembiasaan kedisiplinan, seperti menyambut siswa di gerbang sekolah, pemeriksaan atribut, penyusunan kesepakatan kelas, pemberian reward simbolik, dan pelaksanaan kegiatan penguatan karakter melalui pramuka dan keagamaan. Meskipun strategi ini telah diterapkan secara sistematis, masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, terutama pada jenjang kelas rendah, yang secara perkembangan psikologis masih berada dalam tahap pembentukan kontrol diri.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru menunjukkan bahwa strategi yang digunakan sekolah lebih menekankan pada pendekatan persuasif, pembiasaan, pemberian tanggung jawab, dan pembinaan karakter. Guru menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, serta reward and punishment secara sederhana. Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam pembinaan juga menjadi perhatian utama melalui komunikasi aktif menggunakan grup WhatsApp dan pertemuan tatap muka.

Dokumentasi mendukung data observasi dan wawancara, seperti adanya arsip absensi siswa, data pelanggaran, jadwal kegiatan keagamaan, serta poster tata tertib di kelas. Matriks tematik selama enam hari observasi menunjukkan konsistensi pelaksanaan strategi dengan fokus berbeda setiap harinya, mulai dari pembiasaan pagi, penguatan karakter, hingga keterlibatan orang tua.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah dalam mengatasi perilaku tidak disiplin siswa di SD Negeri 138 Palembang menitikberatkan pada pembentukan karakter melalui pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan humanis. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow, di mana pembentukan perilaku positif lebih efektif dalam lingkungan yang suportif dan penuh penghargaan.

Strategi preventif menjadi langkah utama dalam pembinaan disiplin siswa. Strategi tersebut meliputi: 1. Sosialisasi peraturan

sekolah sejak awal tahun ajaran melalui MPLS dan media visual seperti banner dan poster. 2. Pemberian teladan oleh guru dan kepala sekolah dalam hal kedisiplinan waktu dan sikap. 3. Pembinaan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera dan doa bersama. 4. Pendidikan karakter dalam pembelajaran yang menekankan nilai tanggung jawab, kejujuran, dan keteraturan. 5. Pendekatan persuasif kepada siswa dan orang tua sebagai bentuk penguatan pembinaan. 6. Pemberian motivasi dan penguatan positif berupa pujian dan penghargaan untuk siswa yang berperilaku disiplin.

Strategi tersebut diperkuat dengan catatan lapangan, di mana guru menyapa siswa di pagi hari, mengatur posisi duduk, memberikan instruksi tegas namun bersahabat, serta melakukan refleksi bersama siswa yang melanggar aturan. Guru juga memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam peran tertentu seperti petugas piket, yang bertujuan melatih kedisiplinan melalui keterlibatan aktif.

Peran kepala sekolah sangat menonjol dalam memantau

pelaksanaan strategi dan mendampingi guru dalam menangani kasus-kasus pelanggaran disiplin. Selain itu, keterlibatan orang tua juga memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku disiplin siswa melalui koordinasi yang intensif dan berkesinambungan antara rumah dan sekolah.

Namun demikian, pelaksanaan strategi ini tidak lepas dari hambatan, seperti kurangnya keterlibatan orang tua, beban administratif guru yang tinggi, serta keragaman karakter siswa dalam satu kelas. Hambatan tersebut memerlukan solusi yang inovatif agar strategi tetap berjalan efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hastian et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan individual, konseling, dan komunikasi empatik efektif dalam membina kedisiplinan siswa. Selain itu, Putri Amiroh (2023) menyatakan bahwa strategi guru yang tepat pasca pembelajaran daring, seperti pemberian teladan dan sistem penghargaan, terbukti mampu meningkatkan disiplin belajar siswa.

Dengan demikian, strategi disiplin yang diterapkan SD Negeri 138 Palembang bersifat menyeluruh dan berorientasi pada pembentukan karakter jangka panjang. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam menumbuhkan perilaku disiplin yang tidak hanya berfokus pada kepatuhan, tetapi juga pada kesadaran dan tanggung jawab pribadi siswa.

D. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 138 Palembang, strategi sekolah dalam mengatasi perilaku tidak disiplin siswa ialah menggunakan strategi preventif yang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pembentukan karakter siswa. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menerapkan kegiatan berbasis proyek, kesepakatan kelas, serta penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting dalam

mendukung keberhasilan strategi ini, melalui komunikasi intensif dan kerja sama dalam membina kedisiplinan anak di rumah.

Namun demikian, penerapan strategi ini masih menemui beberapa hambatan. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran karakter, minimnya fasilitas pendukung, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Selain itu, perbedaan karakter dan latar belakang siswa turut mempengaruhi efektivitas strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah agar strategi pembentukan disiplin siswa dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan strategi pembinaan kedisiplinan siswa secara sistematis

dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, serta meningkatkan penyediaan fasilitas pendukung, khususnya media digital dan teknologi pembelajaran interaktif. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis karakter, serta menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa guna menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara efektif. Orang tua juga diharapkan lebih aktif dalam mendukung pembentukan karakter anak baik di rumah maupun di sekolah, melalui komunikasi yang intensif dan kolaboratif dengan guru. Sementara itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas cakupan penelitian ke lebih banyak sekolah di berbagai daerah serta mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembinaan disiplin, termasuk menganalisis dampak pendekatan pembelajaran berbasis karakter terhadap perilaku siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, J. P., Hidayat, S., & Pribadi, R. A. (2023). Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Berbasis Kultur Sekolah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 2992–3010.
- Ahnaf Sujana, A., & Wijaya, R. (2022). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib dan Pembelajaran PPKn di SMKN 5 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 145–159. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p145-159>.
- Amiroh, P. (2023). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Setelah Pembelajaran Daring*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Diakses dari <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7918/>
- Hastian, Z. M. (2022). *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Mengatasi Siswa Kurang Disiplin di SDN 2 Gembuk*. Skripsi. STKIP Pacitan.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 113–118. <https://ummaspul.ejournal.id/edupsycouns/article/view/1304>
- Mokoagow, F. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Mengenal Malaikat Allah Kelas V Di Sdn 3 Limboto Barat. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(3), 537–540. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i3.714>
- Novitasari, D. W., & Abduh, M. (2022). Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6373–6378. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261>
- Sari, I. W., Fitriani, D., Sari, Y., & Rusmana, E. A. (2024). Strategi Guru Pada Pembentukan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Anak Pada Siswa Kelas 5 Di SDN 106 Kota Bengkulu. *Jurnal Ghaitsa: Islamic Education*

- Journal*, 5(1), 56.
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/1042>
- Senggo, E., Mbau, R. S. N., & Lering, M. E. (2023). Faktor Penyebab Peserta Didik Tidak Disiplin Datang ke Sekolah. *Jurnal Genesis Indonesia*, 2(01), 28–34.
<https://doi.org/10.56741/jgi.v2i0.1.219>
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6), 488–493.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>
- Titik, N. I. (2019). Pengembangan instrumen pengukuran disiplin siswa. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 46–55.
<https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.3733>
- Uju, E. (2020). Principals' Counselling Strategies for Controlling Indiscipline Among Students in Public and Private Secondary Schools in Anambra State. *European Journal of Psychological Research*, 7(1), 18–25. www.idpublications.org
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dal Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592.
<https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265AM> Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592.